



Emotional Intelligence and Academic Achievement of Psychology Students

Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi

Erry Indriani*

Fakultas Psikologi Universitas Jayabaya, Jakarta, Indonesia

Student academic achievement is often understood solely as a result of intellectual intelligence. Non-cognitive factors also determine success in higher education; however, emotional intelligence is one of them. The purpose of this study is to investigate the correlation between emotional intelligence and the academic performance of Psychology students at University X in a qualitative manner. To gain an overall understanding of students' subjective experiences regarding emotion coping, motivation, and social relationship formation in an academic environment, the case study method is employed. Purposive sampling was used to select research participants, active students who had finished at least four semesters with different Cumulative Grade Point Averages (CGPA). The information was gathered using in-depth interviews, focus group discussions (FGDs), and academic documentation and analysed using the method of thematic analysis. The results of the research showed that there were four key themes that were closely associated with the academic performance of students, which included: the ability to emotionally regulate academic pressure, curiosity and persistence in learning, empathy-social support that builds academic networks, and social skills that broaden academic opportunities. Highly emotionally intelligent students have been found to be better able to cope with stress, stay motivated to learn, develop positive relationships, and perform well in school. The combination of all four aspects demonstrates that emotional intelligence is not a mere addition or supplement, but a critical base in facilitating academic success. This observation implies that universities need to create courses to improve their emotional intelligence, such as emotion regulation training, peer mentoring, and social skills training. In this way, emotional intelligence can be a viable way to improve academic performance and the career preparedness of Psychology students in University X.

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:
Ghozali Rusyid Affandi

Reviewed by:
Widyastuti
Cholicul Hadi

*Correspondence:
Erry Indriani
ery.indri26@gmail.com

Received: 20 May 2025

Accepted: 02 June 2025

Published: 27 July 2025

Citation:
Erry Indriani (2025)
Emotional Intelligence and
Academic Achievement of
Psychology Students

Psikologia : Jurnal Psikologi. 10i2.
doi: 10.21070/psikologia.v10i2.2027

Keywords: Academic Achievement, Emotion Regulation, Emotional Intelligence, Intrinsic Motivation, Psychology Students.

Prestasi akademik mahasiswa sering kali hanya dipahami sebagai hasil dari kecerdasan intelektual. Faktor non-kognitif juga menentukan keberhasilan dalam pendidikan tinggi, namun kecerdasan emosional adalah salah satunya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa Psikologi di Universitas X secara kualitatif. Untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang pengalaman subjektif siswa dalam hal *coping* emosi, motivasi, dan pembentukan hubungan sosial dalam lingkungan akademik, digunakan metode studi kasus. Pengambilan sampel bertujuan digunakan untuk memilih peserta penelitian, yaitu mahasiswa aktif yang telah menyelesaikan setidaknya empat semester dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang berbeda. Informasi dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan dokumentasi akademis, serta dianalisis menggunakan metode

analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan empat tema utama yang erat terkait dengan prestasi akademik siswa. Mereka adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi yang berkaitan dengan tekanan akademik, rasa ingin tahu dan ketekunan dalam belajar, kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan membangun jaringan akademik, dan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan sosial yang memungkinkan mereka memanfaatkan peluang akademik. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengatasi stres, tetap termotivasi untuk belajar, membentuk hubungan yang positif, dan berprestasi baik di sekolah. Kombinasi keempat elemen ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional adalah dasar penting untuk keberhasilan akademis dan bukan hanya tambahan atau pelengkap. Sehubungan dengan temuan ini, institusi pendidikan harus menyelenggarakan kelas untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Hal ini dapat mencakup pelatihan keterampilan sosial, bimbingan sebaya, dan pelatihan tentang regulasi emosi. Jadi, kecerdasan emosional dapat membantu mahasiswa psikologi di Universitas X meningkatkan kinerja akademik dan kesiapan karier mereka.

Keywords: Kecerdasan emosional, mahasiswa psikologi, motivasi intrinsik, prestasi akademik, regulasi emosi.

PENDAHULUAN

Prestasi akademik mahasiswa sering dipandang sebagai hasil dari kecerdasan intelektual atau kemampuan kognitif semata. Ukuran seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kerap dijadikan tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi. Namun, dinamika pembelajaran di perguruan tinggi menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor non-kognitif (Suciati et al., 2024). Salah satu faktor penting yang mulai banyak dikaji dalam literatur adalah kecerdasan emosional atau *emotional intelligence*. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, serta mengekspresikan emosi secara tepat baik pada dirinya sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain (Hanifa & Hidayah, 2025; Liyanti & Subhi, 2025; Saputra et al., 2024).

Kecerdasan emosional memiliki peran dalam keberhasilan proses belajar mahasiswa. Melalui kecerdasan emosional yang baik, mahasiswa mampu mengelola stres akademik dan menjaga motivasi belajar (Novita & Mareyta, 2024; Prilianto et al., 2024). Melalui sikap ini mahasiswa dapat mampu membangun hubungan yang baik dengan dosen maupun teman kuliah. Kemampuan mengelola stres akademik memiliki peran penting dalam menghadapi tekanan tugas, ujian, maupun kegiatan lain dalam perkuliahan. Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat mendukung keberhasilan akademik sekaligus sebagai dasar pengembangan keterampilan sosial lain bagi mahasiswa.

Kemampuan kecerdasan sosial terkhusus bagi mahasiswa psikologi menjadi semakin relevan dengan kontribusinya di masyarakat. Program studi Psikologi tidak hanya dituntut menguasai teori dalam pembelajaran, tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang diri sendiri dan orang lain (Burhanudin & Bachtiar, 2024). Mahasiswa Psikologi dituntut untuk memiliki empati, regulasi emosi, dan keterampilan interpersonal yang baik karena kompetensi tersebut berkaitan langsung dengan masa depan profesinya. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa Psikologi memiliki urgensi yang tinggi, sebab hasilnya dapat memberikan gambaran bagaimana aspek non-kognitif turut membentuk kualitas lulusan.

Goleman (2024) membuat teori paling signifikan tentang kecerdasan emosional dengan membaginya ke dalam lima bagian utama: kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri dan orang lain dipengaruhi oleh kelima komponen ini yang saling berhubungan. Selain itu, Mayer & Salovey (2007) menawarkan model empat cabang, atau model empat cabang, yang menekankan kecerdasan emosional sebagai set kemampuan kognitif-emosional yang terdiri dari persepsi

emosi, pemanfaatan emosi untuk memfasilitasi pikiran, pemahaman emosi, dan pengaturan emosi. Kecerdasan emosional siswa, menurut kedua teori tersebut, sangat penting untuk interaksi sosial dan proses akademik mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik (Agustini et al., 2024; Aulya et al., 2025; Sindyani et al., 2025). Akan tetapi, sebagian penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif melalui pengukuran statistik korelasi atau regresi. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, tetapi seringkali belum mampu menjawab pertanyaan mendalam mengenai bagaimana dan mengapa kecerdasan emosional memengaruhi capaian akademik mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian kualitatif yang mampu menggali pengalaman subjektif mahasiswa, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai mekanisme di balik hubungan tersebut.

Universitas X sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki program studi Psikologi merupakan konteks yang ideal untuk penelitian ini. Lingkungan akademik di Universitas X memiliki berbagai mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda dan kegiatan akademik yang kompleks. Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan akademik dari kesulitan belajar hingga stres. Oleh karena itu, penelitian ini disusun tidak hanya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel terkait. Akan tetapi, juga meningkatkan literatur mengenai peran penting pengembangan aspek emosional dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia.

Melalui latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik mahasiswa Psikologi Universitas X. Penelitian ini berfokus dalam menggali sejauh mana kecerdasan emosional dapat menjadi poin utama mahasiswa dalam membangun strategi dalam mengatasi masalah akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Selain itu, penelitian dapat menghasilkan rekomendasi praktis bagi pengembangan kemampuan emosional mahasiswa dan kebijakan akademik di Universitas X.

METODE

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk menggali pengalaman subjektif siswa tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi akademik. Creswell & Creswell (2017) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami makna yang dikonstruksi seseorang terkait dengan fenomena tertentu. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang subjek penelitian mereka.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program Studi

Psikologi Universitas X yang masih aktif selama empat semester. Beberapa kriteria digunakan untuk memilih sampel dari 15 siswa. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah indeks prestasi kumulatif mahasiswa, yang berkisar antara tinggi, sedang, dan rendah (dengan nilai 0.00 hingga 4.00), serta partisipasi mahasiswa dalam organisasi atau pengabdian masyarakat. Dengan menggunakan pilihan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang luas tentang bagaimana kecerdasan emosional dipelajari dan digunakan dalam dunia akademik.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan *focus group discussion* atau FGD. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman personal mahasiswa terkait pengelolaan emosi, strategi menghadapi tekanan akademik, serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Sementara FGD dilakukan untuk memperoleh perspektif kolektif dan dinamika antar mahasiswa mengenai topik yang sama. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi, seperti transkrip nilai atau catatan akademik, guna mendukung temuan dari wawancara dan FGD. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur agar tetap fokus pada tema dan tetap memberi ruang eksplorasi pengalaman partisipan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Miles dan Huberman (Rosyada et al., 2025). Analisis ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara mendalam dan diskusi kelompok dengan mahasiswa Psikologi Universitas X, diperoleh empat tema utama yang menggambarkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik seperti pada Gambar 1.

[Figure 1. About here]

Tema-tema ini memperlihatkan bagaimana aspek regulasi emosi, motivasi intrinsik, empati, serta keterampilan sosial saling terkait dalam menunjang keberhasilan mahasiswa di bidang akademik.

1. Kemampuan Regulasi Emosi

Sebagian besar mahasiswa yang memperoleh IPK tinggi memiliki kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan merupakan faktor penting dalam melalui berbagai permasalahan akademik. Regulasi emosi dilakukan melalui berbagai strategi, seperti membuat jadwal belajar terstruktur, atau mengalihkan perhatian ke aktivitas positif sebelum mengerjakan tugas akademik. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa mereka berusaha mengenali pemicu stres dan mengantisipasinya dengan memulai mengerjakan tugas lebih awal agar tidak terbebani oleh tenggat waktu. Sebaliknya, mahasiswa dengan IPK rendah mengaku kesulitan mengendalikan

menunda pekerjaan ketika tertekan, yang akhirnya menurunkan produktivitas dan kualitas belajar mereka.

2. Motivasi Intrinsik dan Ketekunan

Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi memperlihatkan motivasi belajar yang berkelanjutan. Mereka termotivasi oleh tujuan pribadi, seperti ingin memahami materi secara mendalam untuk mencapai standar profesional di masa depan. Sikap tekun dan pantang menyerah terlihat dari bagaimana mereka menghadapi kegagalan. Ketika mereka mendapatkan nilai yang rendah, mereka tidak putus asa, tetapi menjadi dorongan untuk memperbaiki strategi belajar. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah cenderung kehilangan semangat setelah menghadapi tantangan akademik. Mereka mengakui sering merasa “tidak mampu” dan akhirnya kurang berusaha secara maksimal.

3. Empati dan Dukungan Sosial

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan guru dan teman sekelas mereka. Mereka sensitif terhadap perasaan orang lain, yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan baik dan saling mendukung. Ini memengaruhi pembentukan jaringan sosial yang kuat melalui kelompok belajar, diskusi, dan bimbingan akademik informal. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah sering mengalami kesulitan menjalin hubungan interpersonal, merasa sungkan untuk bertanya kepada guru, atau enggan bekerja sama dalam kelompok. Sebaliknya, dukungan sosial ini terbukti membantu mereka memahami materi perkuliahan dan menjadi lebih percaya diri. Karena mereka tidak memiliki sumber belajar tambahan atau dukungan, kondisi tersebut memperburuk prestasi akademik mereka.

4. Keterampilan Sosial dalam Lingkungan Akademik

Tampaknya keterampilan sosial mahasiswa juga berpengaruh pada seberapa baik mereka berprestasi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi lebih sering berpartisipasi dalam diskusi di kelas, berani menyuarakan pendapat mereka, dan lebih baik bekerja sama dalam kelompok. Mereka melakukan presentasi dengan percaya diri, yang diapresiasi oleh guru dan rekan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan Anda tetapi juga memberi Anda kesempatan akademik, seperti mengajak Anda untuk bergabung dengan organisasi mahasiswa atau proyek penelitian. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki keterampilan

sosial yang baik lebih sering pasif di kelas, tidak suka mengajukan pertanyaan, dan takut berbicara di depan umum. Akibatnya, kesempatan mereka untuk belajar menjadi lebih terbatas.

5. Integrasi Kecerdasan Emosional dan Prestasi Akademik

Berdasarkan hasil diskusi penelitian, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi tidak hanya unggul dalam mengelola emosi pribadi. Tetapi dapat lebih mampu dalam menjaga motivasi, membangun jaringan sosial, dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang sejalan dengan kebutuhan akademik. Empat faktor yang didapatkan dari penelitian saling berhubungan membentuk suatu pola adaptasi positif bagi prestasi akademi. Sehingga prestasi akademik mahasiswa dengan IPK tinggi relatif lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang tingkat kecerdasan emosionalnya rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi emosi merupakan faktor penting dalam pencapaian akademik mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan model empat cabang Mayer & Salovey (2007), yang menempatkan pengaturan emosi sebagai salah satu cabang utama kecerdasan emosional. Mahasiswa yang mampu mengendalikan stres cenderung lebih fokus dalam belajar, memiliki manajemen waktu yang baik, dan dapat mengurangi perilaku prokrastinasi. Penelitian Marlina (2023) menyebutkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan regulasi emosi yang baik lebih mampu mengelola tekanan akademik.

Selain regulasi emosi, motivasi dari dalam diri mahasiswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan akademik. Dewi (2024) menegaskan bahwa motivasi merupakan salah satu komponen inti dari kecerdasan emosional yang mendorong individu untuk berprestasi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi tidak hanya mengejar nilai, tetapi juga termotivasi oleh tujuan pribadi dan profesional di masa depan. Hal ini selaras dengan Sihotang & Wijayanto (2025), yang menemukan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki motivasi belajar jangka panjang dan lebih gigih dalam menghadapi kegagalan. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah lebih mudah kehilangan arah dan menyerah pada hambatan akademik.

Kemampuan berempati dan menjalin hubungan positif dengan lingkungan akademik juga memberikan kontribusi besar terhadap prestasi. Ginting et al. (2025) dan Liana (2024) menekankan bahwa pemahaman emosi orang lain adalah aspek fundamental kecerdasan emosional yang berfungsi dalam membangun relasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan empati tinggi mendapatkan dukungan sosial yang memperkuat rasa percaya diri. Sejalan dengan Afkarina

et al. (2024), kecerdasan emosional berhubungan erat dengan kualitas hubungan interpersonal. Apabila mahasiswa dapat mengelola kedua kemampuan ini dengan baik maka dapat meningkatkan kualitas akademik yang berhubungan langsung dengan pencapaian belajar.

Selain itu, kemampuan sosial mahasiswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan percaya diri dapat menjadi kegiatan yang memperluas kesempatan belajar mahasiswa. Rahmadhea (2024) menjelaskan melalui keterampilan sosial memungkinkan individu membangun relasi yang mampu mendukung keberhasilan akademik maupun profesional. Mahasiswa yang aktif berdiskusi dan percaya diri dalam presentasi cenderung lebih diapresiasi dosen serta mendapatkan peluang tambahan, misalnya bergabung dalam penelitian atau organisasi. Penelitian Saragih & Valentina (2015) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tinggi berhubungan dengan keaktifan sosial yang memengaruhi kepuasan belajar dan hasil akademik.

Dengan mempertimbangkan keempat elemen utama penelitian, jelas bahwa kekuatan emosional sangat penting untuk kesuksesan akademik. Dari keempat faktor utama, kemampuan mahasiswa untuk mengontrol emosi mereka adalah yang paling penting. Jika siswa dapat mengelola emosi mereka dengan lebih baik, mereka akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk berprestasi secara akademik. Jika mereka dapat mengelola emosi mereka dengan lebih baik, mereka akan dapat memprioritaskan tugas mereka sebagai pencari ilmu. Menurut Goleman (2024), kecerdasan emosional lebih penting daripada kecerdasan intelektual untuk keberhasilan seseorang. Keterampilan ini semakin penting bagi mahasiswa psikologi karena mereka diharuskan untuk memahami emosi, membangun hubungan, dan belajar secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan kepada pihak pengembangan kurikulum dan dosen di Universitas X dapat mempertimbangkan program pelatihan peningkatan kecerdasan emosional. Program yang dapat dilakukan seperti *emotional regulation training* atau *peer mentoring program*. Tujuan dari program ini dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Program ini diharapkan tidak hanya bermanfaat dalam mengelola tekanan akademik, tetapi juga memperkuat motivasi dan membangun jaringan sosial yang sehat. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu siswa berprestasi akademik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi signifikan dengan prestasi akademik

mahasiswa Psikologi Universitas X. Keterampilan untuk mengelola kecerdasan emosional mahasiswa, motivasi dan ketekunan intrinsik, kemampuan untuk mengendalikan emosi mereka, empati dan dukungan sosial, dan keterampilan sosial dalam lingkungan akademik adalah faktor utama dalam mengelola kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk mencapai hasil akademik yang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fakultas Psikologi Universitas X harus mengembangkan program untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswanya. Program ini dapat dilaksanakan melalui pelatihan, pengaturan emosi, mentoring satu sama lain, dan workshop keterampilan sosial. Dosen diharapkan dapat menjadi fasilitator aktif pendukung akademik maupun emosional pada mahasiswa. Selain itu, sebagai seorang mahasiswa dapat terus melatih kemampuan diri melalui kesempatan akademik maupun dengan membangun jejaring di organisasi atau kegiatan sosial. Diharapkan kolaborasi pembelajaran yang aktif antara guru dan siswa dapat menjadi metode yang berguna untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Afkarina, F. I., Rohmah, N., Ariyanti, W., & Manik, Y. M. (2024). Pengaruh Moderenisasi terhadap Perkembangan Pendidikan Moralitas Remaja. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 568–574. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3456>
- Agustini, N. A., Candiasa, I. M., & Arnyana, I. B. P. (2024). Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 136–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppg.v7i1.73233>
- Aulya, A., Zahirah, T., Octaria, N. A., & Purba, N. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 105–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jip.v6i1.3973>
- Burhanudin, B., & Bachtiar, M. F. (2024). Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan Tinggi di Kampus. *Excellent: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–40. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/excellent/article/view/573>
- Dewi, R. S. (2024). Peran Kecerdasan Emosional, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Unggul. *PRODUKTIF: Jurnal Kepegawaian Dan Organisasi*, 3(1), 93–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/jko.v3i1.135>
- Ginting, A. F., Siregar, A. P., & Lubis, L. (2025). Peran Kecerdasan Emosional Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 350–365. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/jdk.v10i2.13832>
- Goleman, D. (2024). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifa, F. J., & Hidayah, D. N. (2025). Pengaruh Literasi terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5 Hingga 10 Tahun. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Administrasi Publik Dan Kebijakan Negara*, 2(1), 113–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/komunikasi.v2i1.147>
- Liana, N. (2024). Kecerdasan Emosional sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Kehidupan dalam Perspektif Islam dan Psikolog. *Al-Dirosah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(02).
- Liyanti, C. N., & Subhi, M. R. (2025). Strategi Pengendalian Emosi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa di MI Walosingo Paesan. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 3(3), 100–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.61924/jasmin.v3i3.58>
- Marlina, J. (2023). Self-Management: Aspek Penting dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.60130/ja.v12i01.115>
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (2007). *Mayer-Salovey-Caruso Emotional Intelligence Test*. Multi-Health Systems Incorporated Toronto.
- Novita, J., & Mareyfa, F. (2024). Suatu Kajian Terhadap Prestasi Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Journal of Engineering and Transportation*, 2(1).
- Prilianto, F., Ariska, M., & Sukmara, G. F. (2024). Kecerdasan Emosional Sebagai Katalisator Peningkatan Prestasi Akademik dan Kecakapan Sosial di Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 761–768. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1355>
- Rahmadhea, S. (2024). Pengembangan Program Bimbingan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *JBK Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(02), 46–53.
- Rosyada, F. S., Nurlaela, S., Sukadi, S., & Yuniasih, A. W. (2025). Model Kemitraan Berkelanjutan pada Usahatani Penangkaran Benih Padi di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37149/jia.v10i1.1502>
- Saputra, E. E., Sisi, L., Pratama, M. D., & Jusman, J. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.56959/jesfa.v3i2.103>
- Saragih, J. H., & Valentina, T. D. (2015). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Aktivistis Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi*

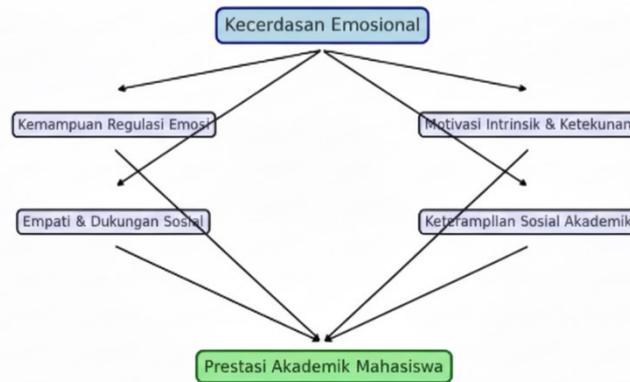
Udayana, 2(2), 246–255.

- Sihotang, M. T., & Wijayanto, A. (2025). Emotional Intelligence: Kompetensi Inti dalam Meningkatkan Employability Mahasiswa. *Bookchapter Manajemen SDM*, 1, 483–508. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/msdm.v1i1.364>
- Sindyani, D., Safitri, D. M., Harahap, N., & Habibah, S. (2025). Peran Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Akademik: Suatu Kajian Teoretis. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1542>
- Suciati, I., Rahmawati, & Hapsan, A. (2024). *Perkembangan Sosioemosi dan Moral: Kunci Keberhasilan Belajar Matematika*. CV. Ruang Tentor.

DAFTAR GAMBAR

1. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Mahasiswa 213

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas X



Gambar 1 / Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Akademik Mahasiswa